

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes No.75 tahun 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat, Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Rekam Medis bertujuan untuk mengevaluasi suatu pelayanan medis dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan bukan untuk mencari kesalahan dan menghukum seseorang.

Menurut PERMENKES RI NO. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis, Rekam medik adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi tentang segala tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pemberian pelayanan kesehatan

Dengan era perkembangan teknologi di Indonesia yang sangat pesat dan semakin canggih untuk mendapatkan informasi yang cepat, akurat dan aman. Salah satu teknologi tersebut adalah komputer yang dimana dalam pengelolaan data akan lebih cepat dan akurat. Sehingga informasi yang di dapat lebih tepat waktunya (Kameswara, Christyono, & Isnanto, 2013). Dibiidang kedokteran gigi, teknologi mendapatkan peran yang sangat penting untuk saat ini, terlebih banyaknya peran teknologi dalam kegiatan operasional maupun non operasional, seperti pelaksanaan perawatan pasien hingga laporan data pasien (Munggaran, 2014). Dan disana di harapkan untuk itu semua menjadi salah satu solusi untuk kesembuhan pasien dengan banyak kemudahan yang di dapat dan percepatan pelayanan terhadap pasien dapat dilakukan dengan komputerisasi (Pudyastuti, 2017), maka akan termasuk dalam bidang kesehatan, misalkan telah menerapkan

sistem informasi untuk poli gigi, tetapi pada puskesmas banjarsengon disini
system yang

diterapkan masih menggunakan manual yaitu dengan pencatatan tulis tangan pada dokumen tersebut (Ati, Nurdien, Kistanto, & Taufik, 2014).

Pelayanan kesehatan gigi adalah pelayanan kesehatan profesional yang ditujukan kepada masyarakat, keluarga maupun perorangan baik yang sakit maupun yang sehat. Pelayanan kesehatan gigi dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan bentuk kesehatan gigi dan pemulihan kesehatan gigi (Angraini, 2015).

Formulir rekam medis perlu dirancang dengan jelas, rapi, dan informasi agar mempermudah penggunaan dalam mengisi formulir rekam medis. Formulir yang di desain kurang baik dapat menyebabkan pengumpulan data tidak memadai, Dengan adanya sistem maka formulir yang ada disediakan untuk memenuhi kebutuhan pihak pihak yang akan mengisi, membaca, memproses atau menggunakan dan bagi mereka yang akan mengisi berkas rekam medis tersebut (Kurnianingsih, 2014).

Puskesmas Banjarsengon yang berada di Kecamatan Patrang Kelurahan Banjarsengon, memiliki Poli Gigi dengan pasien kunjungan 10-12 pasien/hari dan kunjungan pasien gigi kurang lebih dari 236 pasien/bulan, yang dimulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 14.00. Pada poli gigi terdapat penyakit paling banyak yaitu pada penyakit pulpa dan jaringan periapikal sebanyak >50, dan pasien harus berkunjung sekitar 5-12 kali untuk dilakukan perawatan pada gigi. Hasil observasi menunjukkan terdapat masalah pada Poli Gigi yang dimana petugas masih menuliskan data data pasien secara manual pada berkas rekam medis tersebut.

Dalam rekam medis poli gigi di Puskesmas Banjarsengon yang masih manual dan kesulitan dalam pengisian odontogram yang harus mengisi sesuai keterangan pada odontogram dan dapat terjadi kesalahan dalam penulisan sehingga kesulitan membaca riwayat tulisan, dan dampak tidak dapat terbaca sehingga dapat memperlambat penulisan dan pelayanan, selain itu di poli gigi sering kehilangan status pasien yang dapat memperlambat dalam pelaporan. Dokter gigi pernah mengalami 2-3 ketelisutan pada berkas rekam medis, sehingga dokter harus membuat rekam medis baru tetapi tetap ditulis dengan pasien lama, sehingga dapat terjadinya *missfile*. Disana juga kesulitan untuk menemukan riwayat medis

maupun hasil pemeriksaan penunjang yang disimpan di dalam catatan rekam medis yang lama, sehingga dokter harus mencari data riwayat pada buku register dan itu membutuhkan waktu untuk pencarian data tersebut. Dalam pelaporan disana dilakukan rekapan pada 1 bulan 1 kali dan dilakukan di akhir bulan. sehingga menyebabkan tidak optimalnya dalam pelaporan poli gigi yang dimana pelaporan yang seharusnya diserahkan pada tanggal 5, tetapi dokter menyerahkan laporan pada tanggal 10. Pada rekam medis pasien, dokter juga harus mengisi pada tabel tindakan sesuai dengan tindakan yang dilakukan, dan untuk KIE digunakan untuk menginformasikan kepada pasien terhadap gigi yang dilakukan perawatan dan selanjutnya pasien akan menandatangani pada tabel perawatan apabila sudah memahami terhadap apa yang telah dokter sampaikan kepada pasien.

Mengacu pada penelitian terdahulu ada beberapa berkas rekam medis poli gigi masih ada data data yang belum terisi lengkap dikarenakan masih ada lembar berkas yang masih kurang dan lembar odontogram yang masih kurang lengkap (Pudyastuti, 2017). Harapan dari sistem yang akan dibuat dapat menjadi masukan dalam mempercepat pengisian data data dan tindakan yang dilakukan oleh dokter terhadap pasien ke dalam rekam medis elektronik. Untuk itu peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dan mengambil judul “Perancangan Dan Pembuatan Rekam Medis Elektronik Poli Gigi Menggunakan Visual Basic.Net Di Puskesmas Banjarsengon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana cara merancang rekam medis elektronik poli Gigi di Puskesmas Banjarsengon ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang dan membuat rekam medis elektronik Poli Gigi di Puskesmas Banjarsengon.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kebutuhan dari rekam medis manual sehingga dapat dikembangkan ke rekam medis elektronik.
2. Merancang rekam medis pada poli GIGI Puskesmas Banjarsengon menggunakan document *flowchart*, *Context Diagram* (CD), dan *Data Flow Diagram* (DFD).
3. Membuat sebuah program rekam medis elektronik menggunakan *Visual Basic.Net*
4. Menguji program yang telah dibuat untuk menjalankan dan mengevaluasi secara manual maupun otomatis dengan tujuan apakah program tersebut sudah sesuai atau belum dengan hasil yang diharapkan di Puskesmas Banjarsengon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

Dapat menjadi bahan masukan untuk puskesmas banjarsengon dalam menerapkan sistem informasi rekam medis elektronik agar mempermudah dan meningkatkan kualitas puskesmas tersebut.

1.4.2 Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran selama kuliah.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi bahan pembelajaran dan penelitian untuk selanjutnya, menambah kerangka acuan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat memberikan dorongan bagi mahasiswa dalam memberikan bekal ilmu yang telah didapat selama dibangku kuliah sebelum terjun ke dalam tenaga kerja yang nyata.